

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan datang .Berfungsi sebagai referensi dan pedoman untuk masa depan ,serta dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Maulana, Agus Salim, dan Agus Mukmin 2023 berjudul “Peran Muhadharah dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dalam Berdakwah di Masyarakat” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan muhadharah berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) para santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah sangat efektif dalam melatih santri agar mampu berbicara secara sistematis, percaya diri, dan komunikatif ketika berdakwah di hadapan masyarakat. Melalui latihan rutin, santri belajar menyusun materi ceramah dengan baik, menggunakan bahasa yang jelas, serta mengontrol ekspresi dan intonasi suara. Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan muhadharah dipengaruhi oleh peran aktif pembimbing, dukungan lingkungan pesantren, serta motivasi santri dalam mengikuti kegiatan tersebut.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putra 2024 berjudul “Efektifitas Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kemampuan berbicara di

⁹ Maulana, Salim, and Mukmin, “Peran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Dalam Berdakwah Di Masyarakat.”

depan umum para santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan muhadharah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri, khususnya dalam hal keberanian tampil, penyusunan materi secara terstruktur, serta penguasaan intonasi dan bahasa tubuh. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin, santri menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pidato atau ceramah dengan lebih jelas dan komunikatif. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa efektivitas kegiatan muhadharah sangat dipengaruhi oleh peran pembina dalam memberikan arahan, lingkungan pesantren yang mendorong budaya berbicara, serta motivasi internal santri dalam mengikuti setiap sesi latihan.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yosepin dan Husna 2023 berjudul “Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak Riau” bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan muhadharah berperan dalam meningkatkan kemampuan public speaking para santri. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan santri dalam menyusun materi pidato secara runtut dan komunikatif. Para santri yang aktif mengikuti muhadharah juga menunjukkan perkembangan dalam penguasaan intonasi, ekspresi, dan keberanian tampil di depan umum. Penelitian ini menegaskan bahwa rutinitas latihan dan dukungan lingkungan pesantren menjadi faktor kunci

¹⁰ Adam Ichsan Putra, “Efektifitas Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri (Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan Kabupaten Bogor Barat) Pendahuluan “3, no. 1 (2024): 217–25.

keberhasilan pengembangan keterampilan public speaking melalui kegiatan muhadharah.¹¹

4. Penelitian oleh Olindo, J.S., Basri, H., & Aldilal 2024 dengan judul “*Efektivitas Muhadharah dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari*” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan muhadharah efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara di depan umum para santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data induktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, mentalitas, ekspresi, serta keterampilan berbicara santri. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti rasa takut tampil serta rendahnya minat sebagian santri dalam mengikuti kegiatan.¹²
5. Penelitian oleh L. Budianto 2023 dengan judul “*Muhadhoroh and English Public Speaking Skills: Benefits, Challenges, and Strategies*” bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat, tantangan, serta strategi pelaksanaan kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan public speaking berbahasa Inggris di pesantren modern. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan retorika, kepercayaan diri, serta kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Adapun tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan bahasa santri dan kurangnya pembimbing yang fasih berbahasa Inggris. Penelitian ini

¹¹ Yosepin et al., “Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri Di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum , Siak , Riau.”

¹² Jodi Setiawan Olindo and Hasan Basri, “Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari” 7, no. 1 (2024): 1–12.

merekomendasikan integrasi materi bahasa dan penyusunan latihan yang lebih terstruktur.¹³

Penelitian ini berbeda dari lima penelitian terdahulu karena dilakukan pada siswa MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah, bukan pada santri pesantren seperti penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas peran, proses, atau manfaat muhadharah, sedangkan penelitian ini secara khusus menilai efektivitas muhadharah dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa pada aspek kepercayaan diri, struktur pidato, intonasi, dan penyampaian materi. Penelitian ini juga memiliki kebaruan karena konteksnya berada di madrasah formal dan belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Konsep Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Dalam penelitian kualitatif, efektivitas kegiatan *Muhadharah* dipahami sebagai sejauh mana kegiatan tersebut mampu mencapai tujuan peningkatan keterampilan public speaking siswa. Konsep efektivitas merujuk pada berbagai pandangan para ahli. Handoko menjelaskan bahwa efektivitas adalah kemampuan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Senada dengan itu, Gibson menyatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu aktivitas dalam mencapai sasaran yang diharapkan.¹⁵ Sementara itu, Siagian memaknai efektivitas sebagai

¹³ Lestari Budianto, "Muhadharah and English Public Speaking Skills : Benefits , Challenges , and Strategies" 08, no. 01 (2023): 43–53.

¹⁴ Retno Widiawati, "Efektivitas Program Bank Sampah Resik Di Perusahaan Daerah (Pd) Kebersihan Kota Bandung" (Univeristas Komputer Indonesia, 2019).

¹⁵ Hatta dalam Revrisond Baswir, "Efektifitas Simpan Pinjam Koperasi," *Efektifitas Simpan Pinjam Koperasi*, no. April (2002): 2.

pemanfaatan sumber daya, metode, dan waktu secara optimal untuk mencapai tujuan secara maksimal.¹⁶

b. Indikator Efektivitas

Dalam penelitian kualitatif, indikator efektivitas dilihat secara naturalistik, yaitu berdasarkan temuan lapangan yang menggambarkan perubahan perilaku, peningkatan kemampuan, serta pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan. Efektivitas tidak diukur melalui skor atau angka, tetapi melalui bukti-bukti deskriptif yang menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara di depan umum.

Dalam penelitian ini, efektivitas kegiatan Muhadharah dikaji secara kualitatif melalui beberapa indikator deskriptif yang disesuaikan dengan konsep public speaking dari Stephen E. Lucas. Indikator tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan Muhadharah, perkembangan kemampuan public speaking siswa, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

Perubahan kemampuan siswa diamati melalui beberapa aspek utama public speaking, yaitu:

1. Keberanian tampil di depan audiens, yang menunjukkan meningkatnya rasa percaya diri siswa saat menyampaikan pidato atau ceramah.
2. Kemampuan menyusun dan mengorganisasi materi pidato secara runtut, meliputi pembukaan, isi, dan penutup sebagaimana dijelaskan dalam teori organisasi pidato.
3. Kelancaran berbicara dan kejelasan penyampaian pesan, sehingga gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

¹⁶ Nahdatul Ilma, Agus Sya'bani Arlan, and Saidah Hasbiyah, "Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat Dan Kearsipan*, 2023, 33–43.

4. Penguasaan materi yang disampaikan, yang terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan topik dengan baik tanpa banyak bergantung pada teks.
5. Penggunaan bahasa tubuh (nonverbal communication) seperti kontak mata, gestur, dan ekspresi wajah dalam mendukung penyampaian pesan.
6. Teknik penyampaian atau delivery, termasuk intonasi suara, volume, serta kejelasan artikulasi saat berbicara.

Selain itu, peneliti juga mengamati peran bimbingan guru, rutinitas latihan, serta suasana kegiatan Muhadharah sebagai bagian dari proses pembelajaran public speaking. Seluruh indikator tersebut dianalisis dengan mengacu pada teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menekankan bahwa kemampuan seseorang berkembang melalui proses pengamatan, latihan berulang, serta motivasi dari lingkungan.

Efektivitas kegiatan Muhadharah juga dapat dilihat dari pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan, seperti bagaimana mereka merasakan manfaat kegiatan tersebut, bagaimana pembina memberikan bimbingan, serta bagaimana suasana kegiatan mendukung perkembangan kemampuan berbicara di depan umum. Melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menilai apakah tujuan kegiatan Muhadharah tercapai, yaitu membantu siswa menjadi lebih terampil dalam public speaking.

Apabila temuan di lapangan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berbicara yang positif dan konsisten sesuai dengan indikator public speaking yang dikemukakan oleh Stephen E. Lucas, maka kegiatan Muhadharah dapat dinyatakan efektif, meskipun penilaiannya tidak menggunakan ukuran

numerik melainkan berdasarkan temuan deskriptif dari proses pembelajaran yang terjadi..¹⁷

2. Muhadharah

a. Definisi dan Hakikat Muhadharah

Secara etimologis, *muhadharah* berasal dari bahasa Arab ḥadārah–yuhādīru, yang bermakna berbicara, memberi nasihat, atau berpidato di depan orang banyak.¹⁸ Dalam perkembangan istilahnya, muhadharah di lingkungan pendidikan Islam dipahami sebagai kegiatan latihan berbicara di muka umum yang dilakukan secara terstruktur untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menyampaikan ceramah, kultum, pidato, atau penyampaian pesan keagamaan lainnya.¹⁹ Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk melatih kemampuan komunikasi secara lisan, menumbuhkan keberanian tampil, serta membiasakan diri berbicara di hadapan audiens.²⁰

Di MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah, muhadharah bukan hanya aktivitas seremonial, tetapi merupakan bagian dari strategi pembinaan karakter dan komunikasi siswa. Kegiatan ini dipandang sebagai media pendidikan yang menekankan pembentukan sikap percaya diri, kemampuan menyusun gagasan, serta keterampilan menyampaikan pesan secara efektif dan beretika. Inilah yang membuat muhadharah memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian Anda, karena efektivitas kegiatan tersebut akan dinilai melalui kemampuan siswa dalam menunjukkan perkembangan keterampilan public speaking, baik dari aspek keberanian tampil, struktur materi, maupun kualitas penyampaian. Dengan demikian, definisi dan hakikat

¹⁷ Community Empowerment Journal, “Optimalisasi Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Pidato Dakwah Berbahasa Inggris Di Sekolah Kesetaraan SMA Pesantren” 3, no. 4 (2025): 177–85.

¹⁸ Pesantren Al and Misbah Kota, “No Title” 2, no. 1 (2023): 45–57.

¹⁹ Nashiruddin Arrosyadi and Hasan Basri, “Efektivitas Implementasi Muhadarah Untuk Meningkatkan Public Speaking Peserta Didik” 08, no. 02 (2025): 168–75.

²⁰ Ida Ayu and Oka Purnami, “Fostering Student Speaking Skills Through Public Speaking Engagements” 8, no. 1 (2024): 93–100.

muhadharah memberi dasar teoritik bahwa kegiatan ini merupakan sarana yang potensial dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Muhadharah

Kegiatan *muhadharah* memiliki tujuan pedagogis yang sangat penting, yaitu melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk tampil berbicara di depan publik. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan retorika, seperti bagaimana menyusun materi secara sistematis, memilih bahasa yang tepat, mengatur tempo berbicara, mengontrol intonasi suara, serta menjaga kontak mata dengan audiens.²¹ Tujuan lainnya adalah membiasakan siswa menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif sehingga mampu berkomunikasi secara baik dalam konteks sosial dan religius.²²

Kegiatan *muhadharah* berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk belajar berbicara di depan umum, menyusun gagasan dengan runtut, dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui latihan rutin, siswa terbiasa mengatasi rasa gugup dan memperbaiki cara berbicara melalui pengalaman langsung. *Muhadharah* juga membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan serta melatih kemampuan sosial dan kepemimpinan melalui peran-peran seperti pembawa acara atau penceramah.²³ Dengan fungsi-fungsi tersebut, *muhadharah* menjadi kegiatan yang efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan *public speaking* siswa MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah.

c. Prosedur dan Mekanisme Pelaksanaan Muhadharah

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah mengikuti mekanisme tertentu yang telah dirancang oleh pihak

²¹ Ayunda Puspitasari and Saiful Lutfi, “Muhadharoh Sebagai Training Public Speaking Dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa” 9, no. 3 (2024): 1276–83.

²² Fitra Elia and Sri Wahyu Neka, “Of International Conference on Religion , Social and Humanities The Effectiveness of Social Media as a Means of Increasing Islamic Religious Knowledge among University Students” 3 (2024): 177–82.

²³ Yosepin et al., “Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri Di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum , Siak , Riau.”

sekolah. Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu atau sesuai jadwal yang ditetapkan. Proses dimulai dari pembukaan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penyampaian kultum atau ceramah oleh siswa yang mendapat giliran, dan diakhiri dengan doa penutup. Siswa diberi kesempatan secara bergiliran untuk memerankan berbagai bagian acara, sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman yang lengkap dalam berbicara di muka umum

Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan setiap langkah siswa. Guru membantu siswa menyiapkan teks ceramah, memperbaiki struktur materi, memberikan contoh intonasi, memperbaiki sikap tubuh, dan memberikan evaluasi setelah siswa tampil. Bimbingan ini sangat penting karena menentukan kualitas pengalaman belajar siswa. Kegiatan ini tidak hanya formalitas, tetapi proses pembelajaran nyata yang memadukan teori dan praktik public speaking.

Keterkaitan dengan judul penelitian terlihat dari bagaimana prosedur pelaksanaan ini dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan. Jika mekanisme pelaksanaannya teratur, bimbingan guru berjalan optimal, dan siswa aktif terlibat dalam setiap sesi, maka kegiatan *muhadharah* memiliki peluang besar untuk menjadi proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam penelitian kualitatif, prosedur ini akan diobservasi secara mendalam untuk menilai apakah pelaksanaan sudah sesuai tujuan dan bagaimana pengalaman siswa selama menjalani proses tersebut berkontribusi pada peningkatan keterampilan public speaking mereka.

3. Keterampilan Public Speaking

a. Hakikat Keterampilan Public Speaking dan Relevansinya

Keterampilan *public speaking* pada konteks pendidikan MTs tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga berkaitan erat dengan praktik dakwah, ceramah, dan penyampaian nilai-nilai keislaman secara komunikatif. Dalam lingkungan madrasah, *public speaking*

menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan pesan moral, keagamaan, serta informasi secara jelas, efektif, dan menarik.²⁴

Secara konseptual, *public speaking* merupakan proses penyampaian pesan secara lisan kepada audiens dengan tujuan memberikan pemahaman, menggerakkan, atau memengaruhi pendengar. Pada siswa MTs, kemampuan ini sangat relevan karena mendukung pembentukan karakter, pengembangan *self-leadership*, serta kesiapan mereka dalam menjalankan peran sosial dan keagamaan di masyarakat, seperti menjadi khatib, penceramah, pemimpin doa, atau pengisi kegiatan keagamaan.²⁵

Selain itu, keterampilan *public speaking* berperan penting dalam penguatan mental siswa. Melalui kegiatan tampil berbicara di depan umum, siswa belajar mengelola emosi, memperbaiki struktur berpikir, serta meningkatkan kepercayaan diri. Kemampuan ini juga berkontribusi pada kesiapan akademik siswa, seperti presentasi tugas, diskusi kelas, dan kemampuan berargumentasi.²⁶

b. Dimensi Kualitatif Keterampilan Public Speaking

Dalam penelitian ini, keterampilan *public speaking* dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi verbal, non-verbal, dan dimensi mental/psikologis. Masing-masing dimensi memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*.

i. Dimensi Verbal (Kualitas Pesan) :Dimensi verbal berkaitan dengan bagaimana siswa menyampaikan pesan secara lisan. Pertama, aspek kejelasan dan artikulasi mencerminkan bagaimana siswa mengucapkan kata-kata dengan jelas sehingga pesan dapat mudah dipahami pendengar.

²⁴ Isma Aulia, Zamaakh Syari, and Muhammad Azhari, "Improving Public Speaking Skills through the Khitobah Subject : A Case Study at Madrasah Hidayatullah Tanjung Morawa" 6, no. 2 (2025): 1–12.

²⁵ Dyah Nugrahani and Indri Kustantinah, "PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MELALUI METODE PELATIHAN ANGGOTA FORUM KOMUNIKASI," n.d.

²⁶ Jurnal Inovasi, Karya Ilmiah, and Guru Vol, "No Title" 2, no. 4 (2022): 455–60.

- Kedua, penguasaan materi menunjukkan pemahaman siswa terhadap topik yang dibawakan, termasuk kemampuan memberikan penjelasan, contoh, dan argumen yang relevan. Ketiga, penggunaan bahasa menekankan pada ketepatan diksi dan keluwesan memilih kata sesuai konteks audiens, terutama dalam penyampaian ceramah atau pidato bernuansa keislaman.²⁷
- ii. Dimensi Non-Verbal (Bahasa Tubuh dan Visual) : Bahasa tubuh merupakan bagian penting dalam *public speaking* karena membantu memperkuat pesan. Salah satu aspeknya adalah kemampuan melakukan *engagement* dengan audiens melalui kontak mata, intonasi, dan gerak tubuh yang wajar. Selain itu, ekspresi emosi juga menjadi indikator penting untuk menyesuaikan mimik wajah dengan isi pesan agar penyampaian tampak lebih hidup dan meyakinkan. Penampilan diri juga memengaruhi persepsi audiens; siswa yang rapi dan sopan biasanya dinilai lebih kredibel saat tampil dalam *muhadharah*.²⁸
- iii. Dimensi Mental/Psikologis (Pengalaman Subjektif) :Dimensi ini menyoroti pengalaman batin siswa ketika tampil. Persepsi diri menjadi aspek utama, yaitu bagaimana siswa memandang potensi dirinya sebagai seorang pembicara. Selanjutnya, kemampuan mengelola kecemasan atau *stage fright* menunjukkan bagaimana siswa mengatasi gugup sebelum atau saat tampil, misalnya melalui teknik pernapasan atau persiapan materi yang matang. Terakhir, kepercayaan diri menggambarkan tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya setelah memperoleh pengalaman tampil secara berulang.²⁹

²⁷ Dhea Amanda et al., "CONTENT : JOURNAL OF COMMUNICATION The Influence of Students Verbal Communication Skills on the Quality of Classroom Presentation in Biology Study Program Students Batch 2023 of Medan State University" 02, no. 02 (2024): 20–27, <https://doi.org/10.32734/ejcs.v2i02.16784.ABSTRACT>.

²⁸ Nani Ronsani Thamrin and Endang Darsih, "An Analysis of Non-Verbal Communication in Students' Speaking Performance" 2023 (2023): 835–42, <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12979>.

²⁹ Peter D MacIntyre and J Renée MacDonald, "Public Speaking Anxiety: Perceived Competence and Audience Congeniality," *Communication Education* 47, no. 4 (1998): 359–65.

4. Faktor Pembentuk dan Penghambat Keterampilan Berbicara

Keterampilan *public speaking* siswa dibentuk oleh berbagai faktor, baik pendorong maupun penghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini membantu menjelaskan variasi pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.³⁰

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong meliputi aspek internal dan eksternal. Motivasi intrinsik muncul dari minat siswa untuk menjadi pembicara yang baik atau keinginan meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan lingkungan seperti dorongan dari guru, teman sebaya, dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan keberanian tampil. Selain itu, pengalaman latihan yang diperoleh melalui *muhadharah* baik frekuensi maupun kualitasnya berperan besar dalam membangun kemampuan berbicara secara bertahap.³¹

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang sering muncul di antaranya adalah hambatan psikologis, misalnya rasa takut tampil, pengalaman traumatis saat berbicara, atau keyakinan negatif tentang kemampuan diri. Kendala teknis juga dapat menghambat perkembangan kemampuan, seperti kurangnya fasilitas, bimbingan, atau umpan balik yang konstruktif. Kekurangan model atau teladan pembicara yang baik membuat siswa kesulitan dalam meniru gaya komunikasi yang efektif, padahal proses meniru (*modeling*) merupakan bagian penting dari pembelajaran keterampilan berbicara.³²

5. Konsep Dasar Teori Public Speaking

³⁰ Arrosyadi and Basri, "Efektivitas Implementasi Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Peserta Didik."

³¹ Fira Deyanti and Hindun Hindun, "Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Public Speaking Di Pondok Pesantren Cendekia Amanah," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 4, no. 1 (2023): 110–16.

³² Ferdiyanto Feri, "AN ANALYSIS OF STUDENTS' INHIBITION IN SPEAKING ENGLISH PERFORMANCE ¹Feri" 1 (2023): 84–94.

A. Dasar Teori Public Speaking

Teori public speaking yang dikemukakan oleh Stephen E. Lucas menekankan bahwa berbicara di depan umum merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi antara pembicara dan audiens dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif. Dalam pandangan ini, public speaking tidak hanya sekadar kegiatan berbicara, tetapi merupakan proses penyampaian pesan yang direncanakan dengan baik agar dapat dipahami dan memberikan pengaruh kepada pendengar.³³ Menurut Lucas, keberhasilan public speaking sangat dipengaruhi oleh kemampuan pembicara dalam menyusun pesan, menguasai materi, serta menyampaikannya dengan cara yang jelas dan menarik. Seorang pembicara tidak hanya dituntut mampu berbicara dengan lancar, tetapi juga harus mampu mengorganisasi gagasan secara sistematis sehingga audiens dapat memahami pesan yang disampaikan.³⁴

Selain itu, Lucas juga menekankan bahwa public speaking merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatih secara terus-menerus. Melalui latihan yang berulang, seseorang akan mampu meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki cara penyampaian pesan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih efektif.³⁵

Dalam konteks kegiatan muhadharah, teori public speaking ini relevan karena kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyampaikan pidato atau ceramah di depan audiens. Melalui latihan tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, serta belajar menyampaikan pesan secara terstruktur di hadapan orang banyak.

³³ "The Art of Public Speaking ,Stephen E.Lucas," n.d.

³⁴ "The Art of Public Speaking ,Stephen E.Lucas."

³⁵ "The Art Of Public Speaking PDF," n.d.

B. Unsur–Unsur Public Speaking

Menurut **Stephen E. Lucas**, public speaking terdiri dari beberapa unsur penting yang saling berkaitan dalam proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut meliputi pembicara, pesan, audiens, dan cara penyampaian pesan. Keempat unsur ini saling mempengaruhi dan menentukan keberhasilan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan public speaking.³⁶

1. Pembicara (Speaker): Pembicara merupakan individu yang menyampaikan pesan kepada audiens. Dalam public speaking, pembicara harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan serta memiliki kepercayaan diri ketika tampil di depan umum. Kepercayaan diri sangat penting karena dapat mempengaruhi cara penyampaian pesan dan penerimaan audiens terhadap pembicara.
2. Pesan (Message): Pesan merupakan informasi atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada audiens. Pesan yang baik harus disusun secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pendengar. Penyusunan pesan yang terstruktur akan membantu audiens mengikuti alur pembicaraan dengan lebih baik.
3. Audiens(Audience): Audiens adalah pihak yang menerima pesan dari pembicara. Dalam kegiatan public speaking, pembicara perlu memahami karakteristik audiens agar dapat menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan situasi dan kondisi pendengar. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
4. Feedback): dipahami sebagai elemen krusial yang mengubah pidato dari sekadar penyampaian searah menjadi sebuah proses interaksi yang dinamis. Lucas menekankan bahwa pembicara yang efektif harus mampu "membaca" respon audiens, baik melalui sinyal verbal maupun

³⁶ Lucas and Stob, *The Art of Public Speaking*.

non-verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, hingga bahasa tubuh pendengar. Keberadaan umpan balik ini menuntut pembicara untuk bersikap adaptif secara *real-time*, di mana pesan yang disampaikan harus senantiasa disesuaikan berdasarkan reaksi audiens guna memastikan bahwa maksud dari pembicara dapat diterima dengan akurat dan tujuan komunikasi dapat tercapai secara maksimal.

C. Proses Pengembangan Keterampilan Public Speaking

Menurut Stephen E. Lucas, keterampilan public speaking tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui proses latihan yang berkelanjutan. Seseorang dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui pengalaman tampil, latihan yang konsisten, serta evaluasi terhadap penampilan sebelumnya. Dalam proses pengembangan public speaking, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh pembicara.³⁷

Pertama adalah kemampuan dalam mengorganisasi materi secara sistematis. Pembicara perlu menyusun pembicaraan mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup agar pesan yang disampaikan memiliki alur yang jelas. Aspek kedua adalah kemampuan dalam mengendalikan rasa gugup. Rasa gugup merupakan hal yang umum dialami oleh seseorang ketika berbicara di depan umum. Namun melalui latihan yang terus-menerus, pembicara dapat mengelola rasa gugup tersebut sehingga tetap mampu menyampaikan pesan dengan baik. Aspek ketiga adalah kemampuan dalam menyampaikan pesan secara menarik. Pembicara perlu menggunakan variasi intonasi suara, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh yang sesuai agar audiens tetap memperhatikan pembicaraan yang disampaikan.³⁸

³⁷ Stephen E Lucas, "Teaching Public Speaking," in *Teaching Communication* (Routledge, 2013), 75–84.

³⁸ Lucas.

Dalam Program muhadharah, proses pengembangan keterampilan public speaking ini dapat terlihat melalui kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk tampil berbicara di depan teman-temannya secara bergiliran. Melalui pengalaman tampil tersebut, siswa dapat belajar memperbaiki cara penyampaian pidato, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum secara bertahap.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep teori public speaking yang dikemukakan oleh Stephen E. Lucas dalam bukunya *The Art of Public Speaking*. Menurut Lucas, public speaking merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pembicara dan audiens dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif. Dalam proses tersebut terdapat beberapa unsur penting yang saling berkaitan, yaitu pembicara (speaker), pesan (message), audiens (audience), serta cara penyampaian (delivery)³⁹. Keterampilan public speaking tidak muncul secara otomatis, melainkan berkembang melalui proses latihan yang berkelanjutan. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan, mengorganisasi materi pembicaraan, serta mengembangkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum. Dalam konteks pendidikan, kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan umum sangat penting untuk mengembangkan keterampilan public speaking. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kemampuan tersebut adalah kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang dilakukan secara bergiliran oleh siswa di hadapan

³⁹ Lucas and Stob, *The Art of Public Speaking*.

teman-temannya.⁴⁰ Berdasarkan uraian tersebut, muhadharah dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana efektivitas kegiatan muhadharah dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa di MTs Mambaul Ulum.



Sumber:Diolah oleh peneliti,2026